

## UPAYA PREVENTIF TINDAK KEKERASAN PADA REMAJA USIA 12 – 19 TAHUN MELALUI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Nasriani<sup>1</sup>, Andi Nurindah Sari<sup>2</sup>,

*Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia*

<sup>1</sup> [Aninasriani177@gmail.com](mailto:Aninasriani177@gmail.com) [andinurindahsari@iainpare.ac.id](mailto:andinurindahsari@iainpare.ac.id) <sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kekerasan pada remaja usia 12–19 tahun dan mengevaluasi efektivitas upaya preventif melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif, serta teknik pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi, penyuluhan, dan wawancara mendalam. FGD menggali pengalaman remaja mengenai kekerasan, sementara sosialisasi bertujuan memberi edukasi tentang bahaya kekerasan dan pencegahannya. Wawancara dilakukan dengan remaja korban kekerasan dan penyedia layanan seperti konselor dan petugas kesehatan. Data dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama seperti faktor individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor utama penyebab kekerasan adalah kesehatan mental, dinamika keluarga yang buruk, lingkungan sekolah yang tidak aman, dan pengaruh teman sebaya. Program sosialisasi dan layanan konseling memberikan dampak positif, namun tantangan terkait akses dan sumber daya masih menjadi kendala. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan preventif terintegrasi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi remaja.

**Kata kunci:** *Upaya preventif; Kekerasan pada remaja; Bimbingan Penyuluhan Islam; Pencegahan kekerasan; Remaja usia 12-19 tahun*

### Pendahuluan

Kekerasan terhadap remaja usia 12-19 tahun merupakan permasalahan sosial yang mendesak dan kompleks di Indonesia. Data Komnas Perlindungan Anak pada tahun 2022 mencatat 2.342 kasus kekerasan terhadap anak, dengan 1.016 di antaranya berupa kekerasan

## Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...

fisik. Angka ini menunjukkan bahwa remaja sebagai salah satu kelompok rentan masih menghadapi risiko kekerasan yang signifikan, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis.<sup>1</sup> Faktor yang memicu tindak kekerasan ini bersifat multidimensional, mulai dari lingkungan keluarga yang disfungsi, tekanan sosial, hingga pengaruh negatif dari media digital.<sup>2</sup> Fenomena ini diperparah oleh kehadiran media sosial dan internet yang menghadirkan bentuk-bentuk kekerasan baru seperti cyberbullying dan pelecehan online.<sup>3</sup> *Cyberbullying* tidak hanya merusak kepercayaan diri remaja, tetapi juga berpotensi menyebabkan gangguan psikologis serius.<sup>4</sup> Sebagai ilustrasi, kasus pengeroyokan di Ende pada tahun 2021 yang dipicu oleh konsumsi alkohol menunjukkan bagaimana kekerasan dapat berkembang menjadi tindakan brutal dengan dampak yang fatal.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Temy Andreas Habibie and Qurotul Uyun, "Model Intervensi Islam Dalam Penanganan Gejala Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual," *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3, no. 1s (2023): 221–30, <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12363>.

<sup>2</sup> Fino Ardiansyah et al., "Strategi Penanganan Pelecehan Seksual Di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur," *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)* 7, no. 2 (2023): 81, <https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>.

<sup>3</sup> Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, and Sofia Hartati, "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 715, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.

<sup>4</sup> Calvin Zannua Prihambodo et al., "Peran Regulasi Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying (The Role Of Self Regulation Of Cyberbullying Behavior)," *Psycho Holistic* 2, no. 1 (2020): 2020–2685, <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic>.

<sup>5</sup> Mokhammad Miptakhul Ulum, "Sirkulasi Sosiologis Dan Psikologis Dalam Fenomena Bullying Di Pesantren," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021): 191–204, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.285>.

**Nasriani, Andi Nurindah Sari**

Kasus ini mencerminkan adanya kecenderungan agresivitas yang tinggi di kalangan remaja, dipicu oleh faktor individu dan sosial yang saling berkaitan.<sup>6</sup>

Berbagai upaya preventif telah dirancang oleh pemerintah dan masyarakat.<sup>7</sup> Salah satu langkah signifikan adalah peluncuran Program Merdeka dari Kekerasan oleh Kemendikbudristek melalui Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021.<sup>8</sup> Program ini bertujuan untuk mencegah kekerasan, terutama kekerasan seksual, melalui penguatan regulasi dan edukasi.<sup>9</sup> Namun, efektivitas program ini memerlukan kolaborasi berbagai pihak serta pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, pemberdayaan keluarga, dan pemanfaatan teknologi informasi.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Karunia, "INTERVENSI TIM RPTC DALAM PENANGANAN KRISIS PADA WANITA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL (STUDY KASUS DI (RPTC) RUMAH PERLINDUNGAN TRAUMA CENTER BPRSW YOGYAKARTA)" 4, no. June (2016): 2016.

<sup>7</sup> Muhammad Nur, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah, "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 685, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

<sup>8</sup> Ciwuk Musiana Yudhawasthi et al., "Analisis Pengetahuan Dosen Dan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual," *Pusat Studi Gender Dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi* 7, no. 2 (2023).

<sup>9</sup> Nurwalidah Noviyanti Muh. Ilham, "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Dan Anak Kabupaten Gowa," *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 3 (2020): 2655–7320.

<sup>10</sup> S.Sujarwo R. Septianingsih, D. Safitri, "Pendidikan Seksual Pada Remaja Berbasis Budaya Sebagai Tindakan Preventif Kekerasan Seksual," *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–13, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>.

## Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...

Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki peran strategis dalam mendukung upaya preventif ini.<sup>11</sup> Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai agama dan moral, bimbingan Islam dapat membantu membangun karakter remaja yang kuat, mengedukasi tentang bahaya kekerasan, serta memperkuat ketahanan mental dan emosional pada remaja.<sup>12</sup> Pendekatan ini tidak hanya melibatkan remaja, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga membentuk ekosistem yang mendukung pencegahan kekerasan secara komprehensif.<sup>13</sup>

Di era digital, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan akses informasi yang terbatas tetap menjadi hambatan.<sup>14</sup> Namun, kemajuan teknologi juga menghadirkan peluang besar, seperti Penyuluhan anti-kekerasan melalui media sosial, platform edukasi interaktif, dan layanan bimbingan konseling Islam jarak jauh sebagai strategi<sup>15</sup>. Sehingga, penerapan upaya preventif yang berbasis Bimbingan dan Penyuluhan Islam diharapkan mampu memberikan

---

<sup>11</sup> Ahmad Labiq and Siti Hulaiyah, "Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam," *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 1 (2024): 20–27.

<sup>12</sup> Nur, Yasriuddin, and Azijah, "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)."

<sup>13</sup> Dkk Rika Widianita, "BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA KALEO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

<sup>14</sup> Yossinta Intaniasari and Ratnasari Dyah Utami, "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4987–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>.

<sup>15</sup> Arilana Nur 'izi and Mahasri Shobabiya, "Penerapan Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Strategi Dan Implementasinya Di Era Digital," *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 1–8, <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.

## Nasriani, Andi Nurindah Sari

solusi yang relevan dan berdampak nyata dalam menekan angka kekerasan pada remaja di Indonesia.<sup>16</sup>

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kekerasan pada remaja usia 12-19 tahun dan mengevaluasi efektivitas berbagai upaya preventif, khususnya melalui pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penelitian ini dirancang dengan tahapan pengumpulan dan analisis data yang komprehensif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan kekerasan pada remaja. Fokus utamanya adalah menggali pengalaman langsung dari remaja dan pihak terkait, serta mengevaluasi peran edukasi dan intervensi berbasis nilai-nilai Islam sebagai salah satu solusi preventif.<sup>17</sup>

Pendekatan ini bersifat deskriptif-eksploratif dengan menggunakan kerangka fenomenologi. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif, persepsi, dan tantangan yang dihadapi remaja serta pihak-pihak yang terlibat dalam mencegah kekerasan. Untuk itu, berbagai metode pengumpulan data digunakan, termasuk *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi dan penyuluhan, serta wawancara mendalam.<sup>18</sup> Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam,

---

<sup>16</sup> Anikmatul Khoiroh, "Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Bagi Wanita Korban Kekerasan Seksual," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2021): 116, <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.925>.

<sup>17</sup> R. Septianingsih, D. Safitri, "Pendidikan Seksual Pada Remaja Berbasis Budaya Sebagai Tindakan Preventif Kekerasan Seksual."

<sup>18</sup> Abdul Sakban, Maemunah Maemunah, and Hafsa Hafsa, "Pelatihan Pencegahan Bullying Bagi Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhammadiyah Mataram," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 2, no. 2 (2021): 211, <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.3893>.

### Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...

baik dari perspektif korban kekerasan, remaja secara umum, maupun pihak profesional seperti konselor sekolah dan petugas kesehatan.

Teknik pengumpulan data diawali dengan Focus Group Discussion (FGD), yang melibatkan remaja usia 12-19 tahun sebagai peserta. Dalam FGD, remaja berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai kekerasan, termasuk faktor penyebabnya, dampaknya, dan evaluasi mereka terhadap upaya preventif yang ada. Sesi FGD ini dipandu oleh fasilitator yang terlatih untuk memastikan diskusi berjalan terarah dan mendalam, serta direkam untuk keperluan analisis. Peneliti juga mencatat poin-poin penting sebagai tambahan untuk dokumentasi.

Pendekatan kedua adalah sosialisasi dan penyuluhan, di mana peneliti memberikan materi edukasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang kekerasan dan cara-cara mencegahnya. Materi ini disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif yang mencakup informasi tentang dampak fisik dan psikologis kekerasan, serta langkah-langkah praktis untuk menghindari atau mengatasi situasi kekerasan. Penyuluhan juga menggunakan modul yang dikembangkan secara khusus dengan pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, menekankan nilai-nilai keagamaan seperti kasih sayang, toleransi, dan resolusi konflik tanpa kekerasan.<sup>19</sup> Setelah sesi penyuluhan, diskusi interaktif dilakukan untuk mengukur pemahaman remaja dan tanggapan mereka terhadap materi yang disampaikan.

Tahapan berikutnya adalah wawancara mendalam dengan dua kelompok Narasumber, yaitu remaja korban kekerasan dan penyedia layanan. Wawancara dengan remaja korban bertujuan untuk mendapatkan gambaran detail mengenai pengalaman mereka,

---

<sup>19</sup> U Mala, "Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Kel. Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang," *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan ...* 4, no. 2 (2022), <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/2220>.

**Nasriani, Andi Nurindah Sari**

dampak kekerasan yang dirasakan, serta faktor penyebab yang mereka identifikasi. Wawancara ini memberikan wawasan penting mengenai sisi personal dan emosional dari kekerasan. Sementara itu, wawancara dengan penyedia layanan seperti konselor sekolah dan petugas kesehatan fokus pada perspektif profesional mengenai penyebab kekerasan, penanganan kasus, serta efektivitas upaya preventif yang telah dilakukan.

Setelah data terkumpul berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola yang diperoleh. Analisis diawali dengan proses transkripsi data dari rekaman suara ke bentuk teks untuk mendapatkan naskah lengkap. Peneliti kemudian membaca data secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang, seperti faktor individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang berkontribusi terhadap kekerasan. Tema-tema ini dikategorikan termasuk faktor penyebab kekerasan, dampaknya, dan evaluasi upaya preventif. Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari FGD, wawancara, dan penyuluhan. Selain itu, peneliti melakukan *member-checking* dengan para peserta untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Langkah ini meningkatkan keandalan dan akurasi data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama penyebab kekerasan pada remaja, termasuk dari aspek individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan preventif, khususnya melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dengan hasil ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan dan program intervensi yang lebih tepat sasaran. Sehingga penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak terkait mengenai pentingnya upaya preventif dalam menanggulangi

## Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...

kekerasan pada remaja, terutama di era digital yang penuh tantangan baru.<sup>20</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan pada remaja usia 12-19 tahun disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks, melibatkan aspek individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Faktor individu mencakup masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi yang meningkatkan risiko perilaku agresif. Beberapa remaja yang diwawancarai juga menunjukkan kecenderungan perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal, sebagai respons terhadap konflik.<sup>21</sup> Pengalaman trauma di masa lalu, seperti menjadi korban kekerasan fisik atau verbal, memperparah risiko kekerasan pada remaja dan memengaruhi pola interaksi sosial mereka.<sup>22</sup> Faktor ini menunjukkan bahwa kesehatan mental dan pengalaman traumatis merupakan elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam upaya preventif.<sup>23</sup>

---

Sosialisasi dan - Meningkatkan Remaja lebih memahami

---

<sup>20</sup> Dkk Rika Widianita, "UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1-19.

<sup>21</sup> Muh. Ilham, "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Dan Anak Kabupaten Gowa."

<sup>22</sup> J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "PENINGKATAN SOCIAL AWARENESS MAHASISWA BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM IAIN PONOROGO MELALUI KOMUNITAS NGAJI PRAMONOROGO," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1-12.

<sup>23</sup> ANGGI PRATAMA PUTRI, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai," no. 4596 (2021): 1-78.



**Nasriani, Andi Nurindah Sari**

Penyuluhan	<b>kesadaran remaja tentang bahaya kekerasan</b>	<b>dampak kekerasan dan cara pencegahan.</b>
	- Mengedukasi nilai-nilai damai melalui pendekatan agama	Peserta menerima nilai-nilai Islam seperti empati dan kasih sayang dengan baik.
Intervensi Konselor	- Memberikan pendampingan emosional	Remaja yang terlibat kekerasan menunjukkan perbaikan sikap setelah konseling.
	- Terbatasnya jumlah konselor	Beberapa sekolah tidak memiliki cukup konselor untuk menangani semua kasus.
Layanan Kesehatan	- Membantu mengatasi trauma melalui konseling psikologis	Konseling memberikan dampak positif pada pemulihan emosional remaja.
	- Akses terbatas ke layanan ini di wilayah tertentu	Remaja di daerah terpencil sulit mendapatkan bantuan psikologis.
Pendekatan Keagamaan	- Menanamkan nilai empati dan kasih sayang	Nilai-nilai Islam dipandang relevan dan efektif untuk mendorong perubahan perilaku remaja.

Pada Segi Keluarga, Hasil penelitian menemukan pada aspek keluarga bahwa dinamika keluarga yang buruk, seperti konflik antara orang tua atau komunikasi yang tidak efektif, menciptakan ketidakstabilan emosional pada remaja. Kekerasan dalam rumah tangga juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor signifikan, di mana remaja

### Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...

sering menjadi saksi atau korban langsung.<sup>24</sup> Kurangnya dukungan emosional dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari remaja berkontribusi pada perilaku mereka yang berisiko.<sup>25</sup> Minimnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan emosional anak sering kali membuat remaja mencari dukungan dari kelompok teman sebaya, yang tidak selalu memberikan pengaruh positif.<sup>26</sup>

Dari Segi Lingkungan sekolah, lingkungan yang tidak aman menjadi salah satu pemicu kekerasan.<sup>27</sup> Kasus bullying yang terjadi tanpa pengawasan guru menimbulkan rasa tidak nyaman dan trauma pada korban, yang kadang-kadang juga berujung pada perilaku agresif sebagai bentuk balas dendam.<sup>28</sup> Tekanan akademik yang tinggi, termasuk beban tugas dan tuntutan prestasi, juga menjadi faktor yang memicu konflik antar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat dan pendekatan yang lebih mendukung

---

<sup>24</sup> Asti Haryati et al., "Upaya Konselor Islami Dalam Penanganan Spiritualitas Pada Korban Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 9, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.9579>.

<sup>25</sup> Rahmaditta Kurniawati and Nurus Sa'adah, "Konseling Lintas Budaya: Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2022): 51, <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3418>.

<sup>26</sup> Abdul Hadi, Palasara Brahmani Laras, and Eka Aryani, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 316–21.

<sup>27</sup> Faisal Faisal and Nursariani Simatupang, "Kebijakan Nonpenal Dalam Rangka Upaya Preventif Anak Sebagai Korban Kekerasan Fisik Dan Psikis Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15, no. 2 (2021): 287, <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.v15.287-304>.

<sup>28</sup> Chusnul Hidayati and Ira Suryani, "Upaya Pencegahan Perilaku Antisosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTS Al Washliyah Medan Krio," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 359–70, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2508>.

**Nasriani, Andi Nurindah Sari**

dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Faktor lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam terjadinya kekerasan pada remaja. Pengaruh negatif dari teman sebaya, terutama kelompok teman yang mendorong perilaku agresif atau berisiko, ditemukan sebagai salah satu faktor signifikan. Selain itu, norma sosial di beberapa komunitas yang mendukung kekerasan sebagai cara menyelesaikan konflik juga memperburuk situasi. Ketidakamanan lingkungan, seperti keberadaan geng, penggunaan narkoba, dan alkohol, meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam tindakan kekerasan.<sup>29</sup>

Upaya preventif, penelitian ini mengevaluasi beberapa pendekatan yang dilakukan, termasuk sosialisasi, penyuluhan, intervensi konselor, layanan kesehatan, dan pendekatan berbasis agama untuk meningkatkan moralitas pada remaja.<sup>30</sup> Sosialisasi dan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya kekerasan dan langkah-langkah pencegahannya. Melalui penyuluhan interaktif, nilai-nilai positif seperti empati dan resolusi konflik diajarkan kepada remaja, yang sebagian besar menerima dengan baik.<sup>31</sup> Pendekatan berbasis agama, khususnya nilai-nilai Islam, juga berhasil menanamkan pentingnya kasih sayang

---

<sup>29</sup> Triati Salau et al., "Pelatihan Asertif Bagi Remaja: Upaya Preventif Tindakan Kekerasan Di Sekolah," *Warta LPM* 26, no. 4 (2023): 453–61, <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2455>.

<sup>30</sup> Suci Salsabila and Viola Junia Vitaloka, "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 4, no. 3 (2023): 138–43, <https://doi.org/10.62159/dawuh.v4i3.1206>.

<sup>31</sup> Amalia Kholiafatul Nissa, Abdul Majid, and Siti Lailiyah, "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7526–31, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.

## Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...

dan toleransi dalam hubungan sosial.<sup>32</sup> Meskipun intervensi dari konselor sekolah memberikan dampak positif pada beberapa kasus, penelitian ini mencatat keterbatasan jumlah konselor yang tersedia, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil. Layanan kesehatan, seperti konseling psikologis, juga memberikan dampak positif terhadap pemulihan emosional remaja yang mengalami trauma. Sayangnya, akses terhadap layanan ini masih menjadi tantangan di wilayah-wilayah tertentu.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan, Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya preventif yang terintegrasi, melibatkan semua pihak terkait, sangat penting untuk mengatasi kekerasan pada remaja. Kombinasi antara pendidikan, pendekatan berbasis agama, dan layanan pendukung yang memadai dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanggulangi masalah ini secara menyeluruh.<sup>34</sup>

### **Kesimpulan**

Kekerasan pada remaja usia 12–19 tahun merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, termasuk individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Faktor individu seperti masalah kesehatan mental dan pengalaman trauma, dinamika keluarga yang buruk, serta lingkungan sekolah dan sosial yang tidak

---

<sup>32</sup> Ani Marlia et al., "Peran Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam (Pai): Penerapan Dan Solusi Di Man 2 Palembang," *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2, no. 02 (2023): 312–21, <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.921>.

<sup>33</sup> Usfiyatul Marfu'ah, Siti Rofi'ah, and Maksun Maksun, "Sistem Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus Uin Walisongo Semarang," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (2021): 95, <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.379>.

<sup>34</sup> Habibie and Uyun, "Model Intervensi Islam Dalam Penanganan Gejala Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual."

**Nasriani, Andi Nurindah Sari**

mendukung terbukti berkontribusi signifikan terhadap munculnya perilaku kekerasan. Selain itu, pengaruh negatif teman sebaya dan norma sosial tertentu yang mendukung kekerasan memperburuk situasi ini. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa meskipun upaya preventif seperti sosialisasi, penyuluhan, dan layanan konseling memberikan dampak positif, keterbatasan akses dan sumber daya masih menjadi tantangan besar.

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk mengembangkan pendekatan preventif yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah kekerasan pada remaja. Pendekatan ini perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga keagamaan, dengan penekanan pada pendidikan karakter, peningkatan kesadaran, dan penyediaan layanan pendukung. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui bimbingan dan penyuluhan terbukti efektif dalam mendorong perilaku yang lebih positif dan mendukung hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran, guna menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja.

**Daftar Pustaka**

- Ardiansyah, Fino, Matsna Wilda Muqorona, Fariskha Yulfa Nurahma, and Muhammad Dodik Prasityo. "Strategi Penanganan Pelecehan Seksual Di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur." *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)* 7, no. 2 (2023): 81. <https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "PENINGKATAN SOCIAL AWARENESS MAHASISWA BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM IAIN PONOROGO MELALUI KOMUNITAS NGAJI PRAMONOROGO." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Dey Putri, Lidia Anjelina, Elindra Yetti, and Sofia Hartati. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

**Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...**

*Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 715.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.

Faisal, Faisal, and Nursariani Simatupang. "Kebijakan Nonpenal Dalam Rangka Upaya Preventif Anak Sebagai Korban Kekerasan Fisik Dan Psikis Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15, no. 2 (2021): 287. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.v15.287-304>.

Habibie, Temy Andreas, and Qurotul Uyun. "Model Intervensi Islam Dalam Penanganan Gejala Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3, no. 1s (2023): 221–30. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12363>.

Hadi, Abdul, Palasara Brahmani Laras, and Eka Aryani. "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 316–21.

Haryati, Asti, Neti Herawati, Betaria Soneta, and Sukma Wardani. "Upaya Konselor Islami Dalam Penanganan Spiritualitas Pada Korban Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 9, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.9579>.

Hidayati, Chusnul, and Ira Suryani. "Upaya Pencegahan Perilaku Antisosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTS Al Washliyah Medan Krio." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 359–70. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2508>.

Intaniasari, Yossinta, and Ratnasari Dyah Utami. "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4987–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>.

Karunia. "INTERVENSI TIM RPTC DALAM PENANGANAN KRISIS PADA WANITA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL (STUDY KASUS DI (RPTC) RUMAH PERLINDUNGAN TRAUMA CENTER BPRSW YOGYAKARTA)" 4, no. June (2016): 2016.

Khoiroh, Anikmatul. "Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Bagi



**Nasriani, Andi Nurindah Sari**

- Wanita Korban Kekerasan Seksual." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2021): 116. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.925>.
- Kurniawati, Rahmaditta, and Nurus Sa'adah. "Konseling Lintas Budaya: Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2022): 51. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3418>.
- Labiq, Ahmad, and Siti Hulaiyah. "Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam." *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 1 (2024): 20–27.
- Mala, U. "Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Kel. Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang." *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan ...* 4, no. 2 (2022). <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/2220>.
- Marfu'ah, Usfiyatul, Siti Rofi'ah, and Maksun Maksun. "Sistem Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus Uin Walisongo Semarang." *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (2021): 95. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.379>.
- Marlia, Ani, Nur Ainun Fadhillah, Monica Pertiwi, Muhammad Hasan Yusuf, Nova Suci Wulandari, Sella Mustika Sari, Muhammad Randi Pratama S, and Safitri Ani. "Peran Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam (Pai): Penerapan Dan Solusi Di Man 2 Palembang." *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2, no. 02 (2023): 312–21. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.921>.
- Muh. Ilham, Nurwalidah Noviyanti. "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Dan Anak Kabupaten Gowa." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 3 (2020): 2655–7320.
- Nissa, Amalia Kholiafatul, Abdul Majid, and Siti Lailiyah. "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7526–31.

**Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada...**

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.

Nur 'izi, Arilana, and Mahasri Shobabiya. "Penerapan Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Strategi Dan Implementasinya Di Era Digital." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 1–8. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.

Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

Prihambodo, Calvin Zannua, Zainul Anwar, Devina Andriany, and Fakultas Psikologi. "Peran Regulasi Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying (The Role Of Self Regulation Of Cyberbullying Behavior)." *Psycho Holistic* 2, no. 1 (2020): 2020–2685. <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic>.

PUTRI, ANGGI PRATAMA. "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai," no. 4596 (2021): 1–78.

R. Septianingsih, D. Safitri, S.Sujarwo. "Pendidikan Seksual Pada Remaja Berbasis Budaya Sebagai Tindakan Preventif Kekerasan Seksual." *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.

Rika Widiana, Dkk. "BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA KALEO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

— — —. "UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Sakban, Abdul, Maemunah Maemunah, and Hafsa Hafsa. "Pelatihan Pencegahan Bullying Bagi Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhammadiyah Mataram." *Jurnal Pengabdian*





**Nasriani, Andi Nurindah Sari**

*UNDIKMA* 2, no. 2 (2021): 211.  
<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.3893>.

Salau, Triati, Glorius Deonatus Keo, Benediktus Labre, and Deslien Dolorosa Fanggitasik. "Pelatihan Asertif Bagi Remaja: Upaya Preventif Tindakan Kekerasan Di Sekolah." *Warta LPM* 26, no. 4 (2023): 453–61. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2455>.

Salsabila, Suci, and Viola Junia Vitaloka. "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 4, no. 3 (2023): 138–43. <https://doi.org/10.62159/dawuh.v4i3.1206>.

Ulum, Mokhamad Miptakhul. "Sirkulasi Sosiologis Dan Psikologis Dalam Fenomena Bullying Di Pesantren." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021): 191–204. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.285>.

Yudhawasthi, Ciwuk Musiana, Moh Rifaldi Akbar, Anita Dwi Lestari, Dinda Nabawiyah, Helena Faustina, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. "Analisis Pengetahuan Dosen Dan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual." *Pusat Studi Gender Dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi* 7, no. 2 (2023).